

*The Effectiveness of Fundraising Strategies at BAZNAS Bulukumba (2020–2022)*

Syamsidar Nur<sup>1</sup>  
Hasyim<sup>2</sup>  
Andi Haerani<sup>3</sup>  
Universitas Wira Bhakti<sup>1,2,3</sup>

Received 07 April 2026  
Revised 22 April 2026  
Accepted 26 April 2026

<sup>1</sup>E-mail: nurismi737@gmail.com | <sup>2</sup>hasyimhalim8gmail.com | <sup>3</sup>andihaerani112@gmail.com | <sup>1</sup>Correspondence Author

**ABSTRACT**

**Purpose** – This research investigates the effect of effectiveness on the fundraising strategies implemented by the national Zakat Amil agency of Bulukumba Regency during the 2020–2022 period.

**Design/methodology/approach** – This research uses a mixed methods approach, which combines qualitative and quantitative methods in a single study. The data sources used in this research consist of two types, namely primary data obtained from interviews or questionnaire completion and secondary data, which are data obtained in a finished form and collected from existing documents.

**Findings** – The research results indicate that the effectiveness of fundraising strategies at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Bulukumba Regency experienced a significant increase during the 2020–2022 period, as evidenced by the rise in the number of donors, the amount of funds received, and the enhancement of the institution's image in the eyes of the public. This increase is inseparable from the implementation of strategies based on SWOT analysis, which placed the organization in an aggressive position (growth-oriented strategy), enabling it to optimally utilize internal strengths and external opportunities.

**Originality** – The findings of the research also indicate that the effectiveness of fundraising strategies is not only measured by the amount of funds raised, but also by the institution's ability to build long-term relationships with donors, increase public trust, and maintain program sustainability. This aligns with the view that effective fundraising must be able to integrate financial and non-financial aspects in its management.

**Keywords:** Effectiveness, Fundraising, BAZNAS

**Paper Type** Research Result



Contemporary  
Journal on Business  
and Accounting  
© Institut  
Transparansi dan  
Akuntabilitas Publik  
(INSPIRING)

## Efektivitas Strategi Fundraising BAZNAS Bulukumba (2020-2022)

Syamsidar Nur<sup>1</sup>

Hasyim<sup>2</sup>

Andi Haerani<sup>3</sup>

Universitas Wira Bhakti<sup>1,2,3</sup>

<sup>1</sup>E-mail: nurismi737@gmail.com | <sup>2</sup>hasyimhalim8@gmail.com | <sup>3</sup>andihaerani112@gmail.com | <sup>1</sup>Correspondence Author

---

### ABSTRAK

**Tujuan** – Penelitian ini menginvestigasi pengaruh efektivitas terhadap strategi fundraising yang diterapkan badan Amil zakat nasional kabupaten bulukumba pada periode 2020-2022.

**Desain/Metode/Pendekatan** – Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods), yaitu menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara atau pengisian kuesioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang ada.

**Temuan** – Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas strategi fundraising pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan yang signifikan selama periode 2020–2022, yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah donatur, jumlah penerimaan dana, serta penguatan citra lembaga di mata masyarakat. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari penerapan strategi yang berbasis analisis SWOT yang menempatkan organisasi pada posisi agresif (*growth oriented strategy*), sehingga mampu memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal secara optimal.

**Originalitas/Nilai** - Hasil temuan penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas strategi fundraising tidak hanya diukur dari besarnya dana yang dihimpun, tetapi juga dari kemampuan lembaga dalam membangun hubungan jangka panjang dengan donatur, meningkatkan kepercayaan publik, serta menjaga keberlanjutan program. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa fundraising yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek finansial dan non-finansial dalam pengelolaannya.

**Kata-kata Kunci:** Efektivitas, Fundraising, BAZNAS

**Jenis Artikel** *Research Result*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim, di mana berdasarkan data Dukcapil per Juni 2021, terdapat sekitar 236,53 juta jiwa atau 86,88% penduduk yang beragama Islam. Besarnya jumlah umat Islam ini berbanding lurus dengan potensi zakat yang besar, mengingat menunaikan zakat adalah kewajiban yang ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 110 dan QS. At-Taubah ayat 103. Berbagai riset menunjukkan potensi zakat nasional sangat signifikan, bahkan riset BAZNAS tahun 2020 memperkirakan angka tersebut mencapai Rp327,6 Triliun. Namun, realisasi penghimpunan zakat secara nasional pada tahun 2020 baru mencapai Rp71,4 Triliun atau sekitar 21,7%.

Adanya kesenjangan yang cukup tinggi antara potensi dan realisasi penghimpunan zakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat religiusitas, lokasi, pelayanan, hingga kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi fundraising atau penggalangan dana yang efektif. Fundraising merupakan proses kegiatan menghimpun dana maupun sumber daya lainnya dari masyarakat untuk membiayai program kerja dan operasional sebuah lembaga nirlaba (Miftaakhul Amri., 2022). Keberlangsungan sebuah lembaga nirlaba sangat bergantung pada sejauh mana upaya pengumpulan dana tersebut dilakukan serta kreativitas dalam mencapai tujuannya (Muhammad Zainul Ilyas, 2019).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai badan resmi yang dibentuk pemerintah memiliki peran strategis dalam mengelola zakat secara nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Di tingkat daerah, BAZNAS Kabupaten Bulukumba menunjukkan tren positif dengan adanya peningkatan penerimaan yang signifikan setiap tahunnya, dari sekitar Rp1,68 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp8,66 miliar pada tahun 2022. Pencapaian ini diiringi dengan peningkatan jumlah donatur yang sangat drastis, yaitu dari 1.310 donatur pada tahun 2021 menjadi 7.465 donatur pada tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas strategi fundraising yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Bulukumba periode 2020-2022. Secara teoretis, efektivitas merupakan ukuran sejauh mana target atau tujuan organisasi telah tercapai. Telaah pustaka dalam penelitian ini mencakup teori strategi, konsep fundraising, serta indikator efektivitas yang fokus pada hasil (output) dan pencapaian tujuan. Strategi fundraising yang efektif diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah dana yang terkumpul, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik dan membangun hubungan jangka panjang dengan para muzakki. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi organisasi pengelola zakat lainnya dalam mengimplementasikan strategi penggalangan dana yang andal dan membuahkan hasil.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Strategi**

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yaitu “*A General Set Of Maneuvers Cried Out Over Come A Enemy During Combat*” yang berarti semacam ilmu para jenderal untuk memenangkan pertempuran, Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia strategi berasal dari kata majemuk yang artinya siasat perang (Arief et al., 2022). Istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar. Dalam lingkup manajemen organisasi, strategi didefinisikan sebagai rencana berskala besar yang berorientasi pada masa depan, yang memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya guna mengoptimalkan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi (Meike Siti Nurhajizah, 2017). Secara garis besar, strategi merupakan segala bentuk upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki.

### **Fundraising**

Fundraising atau penghimpunan dana adalah suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menggalang atau menghimpun dana, baik berupa zakat, infak, sedekah, maupun sumber dana lainnya dari individu, kelompok, organisasi, perusahaan, dan pemerintah (Muhammad Zainul Ilyas, 2019). Keberlangsungan sebuah lembaga nirlaba sangat bergantung pada sejauh mana upaya pengumpulan dana dilakukan. Tujuan utama dari fundraising menurut Juwaini (2015) tidak hanya terbatas pada menghimpun dana, tetapi juga meliputi:

- a. Menghimpun Donatur, yaitu Lembaga yang melakukan fundraising harus terus menambah jumlah donaturnya.
- b. Menghimpun Simpatisan dan Pendukung, Membangun jaringan informasi informal melalui kelompok yang memiliki persepsi positif terhadap Lembaga.
- c. Membangun Citra Lembaga, yaitu aktivitas yang Disadari atau tidak, aktivitas fundraising yang dilakukan oleh sebuah lembaga baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra.
- d. Memuaskan Donatur, yang dimana kegiatan ini bertujuan memuaskan donator adalah tujuan yang bernilai jangka panjang, meskipun kegiatannya secara teknis dilakukan sehari-hari.

### **Efektivitas**

Efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Robbins dan Coulter (2010) menyatakan bahwa efektivitas adalah melakukan pekerjaan dengan benar, yaitu menyelesaikan aktivitas sehingga tujuan organisasi tercapai. Siagian (2014), efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan tugas atau misi yang ditetapkan sebelumnya. Handoko (2013), efektivitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa

jauh target (jumlah, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Sementara itu, efektivitas strategi fundraising mengacu pada keberhasilan metode penggalangan dana dalam mencapai target jumlah dana, keterlibatan donatur, dan membangun kepercayaan publik. Menurut Sargeant dan Jay (2014), fundraising yang efektif tidak hanya dilihat dari seberapa besar dana yang dikumpulkan, tetapi juga dari efisiensi biaya, tingkat retensi donatur, dan peningkatan loyalitas donatur dari waktu ke waktu.

### **Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional ([pusat.baznas.go.id](http://pusat.baznas.go.id)). Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

### **Zakat, Infak dan Sedekah**

#### **a. Zakat**

Zakat menurut bahasa berarti berkah, bersih dan berkembang, disebut berkah karena dengan membayar zakat hartanya akan bertambah, sehingga akan menjadikan hartanya tumbuh karena karunia dan keberkahan yang diberikan oleh Allah SWT kepada seorang Muzakki. Disebut bersih, karena dengan membayar zakat, harta dan dirinya menjadi bersih dari kotoran dan dosa yang menyertai yang disebabkan oleh harta yang dimilikinya tersebut, adanya hak-hak orang lain yang menempel padanya.

Zakat menurut terminologi syari'ah adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (Mustahiq) yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Kurnia dan Hidayati, (2008:3). Aliyati (2015) mengatakan pengertian zakat ditinjau dari segi etimologi adalah "tumbuh, baik, berkah, suci, dan kelebihan".

Daud (2006: 39) mengemukakan Jenis – Jenis Zakat diantaranya adalah Zakat Fitrah, Zakat Mal (harta), Zakat Penghasilan, Zakat Pertanian, Zakat Perniagaan dan Zakat Hasil Ternak.

#### **b. Infak**

Menurut bahasa, infak adalah membelanjakan, sedangkan menurut terminology artinya "mengeluarkan harta karena taat dan patuh kepada Allah Swt dan menurut kebiasaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan" Nurhayati dan Wasilah, (2013:285). Infak adalah menyumbangkan harta sebagai amalan sunat untuk

kebajikan yang diperintahkan Allah Swt, disebut 73 kali dalam Al-Qur'an, Parman, (2012:125). Sedangkan Menurut Daud Ali infak adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali ia menerima rezeki sebanyak yang ia kehendaki sendiri.

Terdapat dua jenis infak yang pertama, infak wajib yang terdiri atas zakat dan nazar, yang bentuk dan jumlah pemberiannya telah ditentukan. Nazar adalah sumpah atau janji untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Menurut Qardhawi, Nadzar itu adalah sesuatu yang makruh. infak sunnah yakni infak yang dilakukan seorang muslim untuk mencari ridha Allah, biasa dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk. Misalnya memberikan makanan bagi orang yang terkena bencana (Nurhayati dan Wasilah, 2013:285).

### **c. Sedekah**

Sedekah dalam syariat Islam memiliki arti yang sama dengan infak, akan tetapi dalam hal cakupan berbeda, jika infak lebih mengarah kepada pengertian materiil, sedangkan sedekah memiliki cakupan yang lebih luas menyangkut hal-hal yang bersifat materiil dan imateriil. Shadaqah adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt (Parman, 2012:125).

Terdapat beberapa manfaat dari infak dan sedekah antara lain yaitu mencegah datangnya bala (kesulitan), memelihara harta dari hal-hal yang tidak diinginkan, dan mengharap keberkahan harta yang dimiliki Nurhayati dan Wasilah, (2013:285).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods), yaitu menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat terhadap fenomena yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu (1) Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama di mana sebuah data didapatkan, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner (Yunik Trianti, 2013:66). Dimana Informan dalam data primer ini meliputi pengurus (pimpinan) BAZNAS Bulukumba, muzakki atau donatur, penerima manfaat (mustahik), serta stakeholder eksternal atau tokoh masyarakat. (2) Data Sekunder yaitu Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang ada. Data sekunder ini berupa arsip laporan penerimaan BAZNAS Kabupaten Bulukumba periode 2020 sampai dengan 2022.

Adapun Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Teknik Wawancara dan Dokumentasi, dimana Melakukan tanya jawab secara langsung dan bertatap muka dengan pimpinan serta pegawai BAZNAS Bulukumba, muzakki, mustahik, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh keterangan yang mendalam. Serta Melakukan penelusuran berbagai dokumen pendukung seperti laporan pengumpulan periode 2020-2022 serta transaksi kas masuk dari Sistem Informasi BAZNAS (SIMBA). Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang didukung oleh analisis strategis diantaranya Model Miles dan Huberman dan Analisis SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas strategi fundraising pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan yang signifikan selama periode 2020–2022, yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah donatur, jumlah penerimaan dana, serta penguatan citra lembaga di mata masyarakat. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari penerapan strategi yang berbasis analisis SWOT yang menempatkan organisasi pada posisi agresif (*growth oriented strategy*), sehingga mampu memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal secara optimal.

Secara konseptual, efektivitas strategi fundraising tidak hanya diukur dari besarnya dana yang dihimpun, tetapi juga dari kemampuan lembaga dalam membangun hubungan jangka panjang dengan donatur, meningkatkan kepercayaan publik, serta menjaga keberlanjutan program. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa fundraising yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek finansial dan non-finansial dalam pengelolaannya.

#### a. Peningkatan Jumlah Donatur

Peningkatan jumlah donatur merupakan indikator utama keberhasilan strategi fundraising. Data menunjukkan bahwa jumlah donatur BAZNAS Bulukumba mengalami lonjakan signifikan dari tahun ke tahun.

**Tabel 1 Jumlah Donatur BAZNAS Kabupaten Bulukumba Tahun 2020–2022**

Tahun	Jumlah Donatur
2020	1.310
2021	1.310
2022	7.465

*Sumber: Data diolah Peneliti*

Peningkatan drastis pada tahun 2022 menunjukkan bahwa strategi komunikasi dan pendekatan kepada muzakki berjalan secara efektif. Strategi tersebut meliputi segmentasi donatur, penguatan sistem pelayanan, serta pemanfaatan media komunikasi yang lebih luas. Secara teoritis, peningkatan jumlah donatur ini mencerminkan keberhasilan dalam membangun jaringan sosial dan kepercayaan publik, yang merupakan fondasi utama dalam aktivitas fundraising.

#### b. Peningkatan Jumlah Penerimaan Dana

Selain jumlah donatur, efektivitas strategi fundraising juga tercermin dari peningkatan jumlah dana yang berhasil dihimpun.

**Tabel 2 Penerimaan Dana BAZNAS Kabupaten Bulukumba Tahun 2020–2022**

Tahun	Penerimaan (Rp)
2020	1.687.140.491
2021	2.138.827.596
2022	8.662.567.089

Sumber: Olah langsung

Data pada tabel ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan, terutama pada tahun 2022. Lonjakan ini tidak hanya disebabkan oleh bertambahnya jumlah donatur, tetapi juga karena optimalisasi metode fundraising baik secara langsung (*direct fundraising*) maupun tidak langsung (*indirect fundraising*).

Metode langsung seperti layanan jemput zakat, pembayaran melalui transfer, dan interaksi personal terbukti efektif dalam meningkatkan kemudahan bagi donatur. Sementara itu, metode tidak langsung seperti kampanye media, kerja sama dengan berbagai pihak, dan penyelenggaraan event turut berkontribusi dalam membangun kesadaran masyarakat.

**c. Analisis Efektivitas Strategi Fundraising Berdasarkan SWOT**

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi posisi strategis organisasi dalam mengelola fundraising, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3 Ringkasan Analisis SWOT**

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan: SDM kompeten, sistem terorganisir	Peluang: kesadaran zal meningkat
Kelemahan: keterbatasan teknologi av	Ancaman: rendahr kepercayaan sebagai masyarakat

Sumber: Olah data Peneliti

Dapat kita katakana Hasil analisis menunjukkan bahwa BAZNAS Bulukumba berada pada kuadran strategi SO (Strength-Opportunity), yang berarti organisasi memiliki kekuatan internal yang mampu memanfaatkan peluang eksternal secara maksimal. Dengan menggunakan Strategi SO yang diterapkan meliputi (1) Ekspansi program fundraising, (2) Penguatan jaringan donator, dan (3) Optimalisasi layanan berbasis kemudahan akses.

**d. Target On Balance dan Off Balance**

Dalam pengelolaan dana, BAZNAS menerapkan dua jenis target fundraising, yaitu on balance dan off balance. Dapat kita lihat pada tabel dibawah ini,

**Tabel 4 Klasifikasi Target Fundraising**

<b>Jenis Target</b>	<b>Karakteristik</b>
On Balance	Dikelola langsung oleh BAZNAS dan tercatat dalam laporan keuangan
Off Balance	Dikelola pihak ketiga, berbasis kolaborasi

*Sumber: Olah peneliti*

Target on balance menunjukkan tingkat akuntabilitas yang tinggi karena seluruh dana tercatat secara resmi. Sementara itu, target off balance memberikan fleksibilitas dalam memperluas jangkauan fundraising melalui kerja sama dengan pihak eksternal.

**Pembahasan**

Secara keseluruhan, efektivitas strategi fundraising BAZNAS Kabupaten Bulukumba menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam jumlah donatur dan penerimaan dana, serta penguatan citra lembaga di mata masyarakat. Strategi yang berbasis pada analisis SWOT terbukti mampu memberikan arah yang jelas dalam pengembangan organisasi.

Dari hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa efektivitas fundraising BAZNAS Bulukumba didorong oleh tiga komponen utama strategi:

- a. Digitalisasi Penggalangan Dana  
Pemanfaatan sistem digital seperti platform online, media sosial, dan QR Code mempermudah muzakki dalam berdonasi. Pendekatan langsung ini terbukti efektif dalam mendorong masyarakat untuk segera menyalurkan zakatnya
- b. Kolaborasi Lintas Sektor  
Kerja sama dengan pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan memperluas jaringan penghimpunan. Meskipun bersifat tidak langsung, strategi ini memperkuat legitimasi dan jangkauan pengaruh lembaga di masyarakat.
- c. Edukasi dan Kredibilitas Lembaga  
Penggunaan status sebagai lembaga resmi pemerintah digunakan untuk mengedukasi publik mengenai kewajiban zakat melalui berbagai ajang sosialisasi. Hal ini membangun persepsi positif dan kepercayaan masyarakat jangka panjang.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi fundraising yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Bulukumba periode

2020-2022 telah berjalan dengan sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan tren peningkatan realisasi penghimpunan dana ZIS yang signifikan setiap tahunnya, yang diiringi dengan lonjakan jumlah donatur yang sangat drastis pada tahun 2022. Keberhasilan ini merupakan hasil dari implementasi strategi progresif yang mengandalkan kekuatan internal lembaga dalam digitalisasi penggalangan dana, kolaborasi lintas sektor yang luas, serta penguatan edukasi zakat yang intensif kepada masyarakat. Posisi strategis organisasi yang berada pada kuadran I (Strategi SO) menunjukkan bahwa BAZNAS Bulukumba mampu mengoptimalkan peluang eksternal dengan kekuatan yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan waktu yang hanya terbatas pada periode 2020-2022, sehingga dinamika perkembangan strategi fundraising terbaru setelah periode tersebut belum terekam sepenuhnya. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada perspektif manajemen dan efektivitas hasil secara nominal, sehingga aspek kepuasan muzakki secara mendalam terhadap kualitas layanan digital tertentu masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Bagi BAZNAS Kabupaten Bulukumba, disarankan untuk terus memperkuat infrastruktur digital dan transparansi pelaporan guna menjaga kepercayaan muzakki yang telah tumbuh pesat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas variabel penelitian dengan menyertakan variabel loyalitas donatur atau analisis dampak pendayagunaan zakat terhadap kemiskinan di daerah. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen zakat, khususnya dalam hal strategi penggalangan dana berbasis mixed methods di organisasi nirlaba pemerintah daerah. Secara praktis, hasil ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga amil zakat lain dalam menyusun rencana strategis yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan penguatan jejaring sosial.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad & Septriani (2008). Konflik keagenan: tinjauan teoritis dan cara menguranginya. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 3(2), 47-55.
- Anindita, F. (2021). *Leverage, Financial Distress*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 24. 3–37.
- Connely, Brian L., Certo, S. Trevis, Ireland, R. Duane, & Reutzel, Christopher R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of management* 37 (1), 39-67.
- Dechow, Patricia M., & Dichev, Ilia D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The accounting review* 77 (s-1), 35-59.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the pro, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (2–3), 344–401.
- Dewa. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 184.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 7–10.
- Eriandani, Rizky. (2013). Pengaruh Institutional Ownership dan Managerial Ownership terhadap Pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur 2010-2011. Universitas Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Manado. 1631-1661.
- Furwati, C., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Yahawi, S. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 82–99.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. & Abhirama, E. D. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility on Profit Quality with Ownership Structure as a Moderating Variable (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?. *Journal of Accounting and Economics*. 287-320.
- Hadi, Febiyana Sakinah, & Siti Almurni. (2020). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba.
- Indrayati, M. R. (2010). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Istiana, Z. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2(2), 1–13.
- Jensen, Michael, & William Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. 305-360.
- Kadek, Yuniarta, G. A., Herawati N. T., (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.11, No. 2. 2614–1930.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: Jwem*, 10(2), 57–68.
- Limantauw, Shirly. (2012). Pengaruh karakteristik dewan komisaris sebagai mekanisme good Corporate govenance terhadap tingkat konservatisme akuntansi Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 48-52.
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 193–204.

- Novieyanti, Ira Ayu. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Vol. 5, No. 11. 2460-0585.
- Nuswandari, C. (2009). Pengungkapan pelaporan keuangan dalam perspektif signalling theory. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 48-57.
- Praditha, R., & Agustuty, L. (2023). Peran Kebijakan Utang Dalam Memediasi Hubungan Antara Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 185–195.
- Pramana, Arif Duta. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Putra, I. G. B. P., Sari, A. A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51.
- Putri, A. A., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1).
- Putri, N. M. P., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Economics And Digital Business Review*, 5(1), 287–293.
- Putri, R. F. B., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Masa Jabatan Cfo, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Rachmawati, Andri & Hanung Triatmoko. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X: Ikatan Akuntan Indonesia*. 1-26.
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055.
- Rokhlinasari, S. (2015). Theories-Theories in Disclosure of Banking Corporate Social Responsibility Information. *Al Amwal: Journal of Sharia Economics and Banking*, 7(1), 1–11.

- Sadewo, I. B., Suparlinah, I., & Widianingsih, R. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*. 13(3), 126-145.
- Safira, D., Zulaecha, H. E., Hamdani, & Sarra, H. D., (2022, December). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* Vol.1, No.4. 57-76.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807.
- Santoso, Y. (2012). Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 82-88.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). Earnings Quality. *Accounting Horizons*, Supplement. 97-110.
- Seswanto, H. (2012). Pengaruh Konservatisme Terhadap Kualitas Laba dengan Pendekatan Accounting Based dan Market Based. *Journal of Financial Economics*. Vol. 80. 385–417.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Suganda, W. & Syarif, F. (2015). Analisis Pengaruh Kualitas Akrua (Accruals Quality) Terhadap Sinkronitas Harga Saham (Stock Price Synchronicity): Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII*.
- Su, W., Peng, M. W., Tan, W., & Cheung, Y.-L. (2014). The signaling effect of corporate social responsibility in emerging economies. *Springer Science+Business Media Dordrecht*, 1–13.
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 72–83.

- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223–232.
- Tunggal, N. A., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional, Asimetri Informasi, Dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 11–19.
- Wahlen, J. M., Wieland, M. M., & Nichols, D. Craig, (2005). Publicly-Traded versus Privately-Held: Implications for Bank Profitability, Growth, Risk, and Accounting Conservatism.
- Wardhani, Ratna. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*. Vol 11. 1-26.
- Wareza, M. (2019). Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana. [Cnbcindonesia.Com](http://Cnbcindonesia.Com).
- Watts, R. (2003). Conservatism in accounting Part I: Explanations and implications. *Accounting Horizons*, 17(3). 207-221.
- Widarjo, W., Bandi, & Hartoko, S. (2010). Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, (Hartono 2007)*, 1–23.
- Wijayanti. (2006). Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Kas. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*. 1-31.
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Wu, Shuo. (2006). *Managerial Ownership and Earnings Quality*. Working Paper. Sauder School of Business University of British Columbia.
- Yamin, M., & Ramadhani, Y. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunity Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 1–17.

Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). The Effect Of Audit Committee , Managerial Ownership , And Institutional Ownership To Accounting Conservatism.

Zulni, Y., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 246–262.